



## Langkah Pengembangan Karir Wanita di Bidang Industri Teknologis

Mulyo Wibowo<sup>1\*</sup>, Yeremia Napitupulu<sup>2</sup>

Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya<sup>1,2</sup>

\*Email: <sup>1</sup> [mulyo\\_wibowo@student.ub.ac.id](mailto:mulyo_wibowo@student.ub.ac.id), <sup>2</sup> [yeremiana@student.ub.ac.id](mailto:yeremiana@student.ub.ac.id)

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 29-05-2026 | Diterbitkan: 31-05-2026

### ABSTRACT

*Job is a fundamental right for every Indonesian citizen, yet women's participation in the technology industry still faces significant barriers. This research uses the literature study method by collecting data and using critical analysis techniques. This study examines the role of communities in addressing gender inequality issues and supporting women's careers in the sector. Findings highlight barriers such as lack of access to education and environmental support, despite laws guaranteeing gender equality. Solutions include utilizing internet technology, training in g business, and increasing support for women. Steps such as expanding professional networks and flexible work policies are also crucial. Collaboration between the government, NGOs, private sector, and individuals is essential. Further research is needed to monitor the impact of these measures and identify new challenges. In conclusion, the proposed solutions offer concrete steps to address gender inequality and promote equality in the workplace, especially in the technology sector.*

**Keywords:** Women participation, Technology industry, Solutions, Technology utilization, Collaboration.

### ABSTRAK

Pekerjaan merupakan hak asasi warga negara Indonesia, namun partisipasi wanita di industri teknologi masih terhambat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data dan menggunakan teknik analisis kritis. Penelitian ini meneliti peran komunitas dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dan mendukung karir wanita di sektor tersebut. Temuan menyoroti hambatan seperti kurangnya akses pendidikan dan dukungan lingkungan, meskipun undang-undang menjamin kesetaraan gender. Solusi meliputi pemanfaatan teknologi internet, pelatihan bisnis digital, dan peningkatan dukungan bagi wanita. Langkah-langkah seperti memperluas jaringan profesional dan kebijakan fleksibilitas kerja juga penting. Kerjasama antara pemerintah, LSM, sektor swasta, dan individu krusial. Perlunya penelitian lanjutan untuk memantau dampak langkah-langkah ini serta mengidentifikasi tantangan baru. Kesimpulannya, solusi-solusi yang diusulkan menawarkan langkah-langkah konkret untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan kesetaraan dalam dunia kerja, khususnya di sektor teknologi.

**Kata kunci:** Partisipasi wanita, Industri teknologi, Solusi, Pemanfaatan teknologi, Kerja sama.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wibowo, M. ., & Napitupulu, Y. . (2026). Langkah Pengembangan Karir Wanita di Bidang Industri Teknologis. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(2), 1600-1607. <https://doi.org/10.63822/rx5x6439>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pekerjaan serta kehidupan yang layak. Pekerjaan sangat penting dalam kehidupan karena merupakan kebutuhan asasi bagi setiap warga negara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengembangan ketenagakerjaan tidak terlepas dari manusia yang memiliki tekad dan niat untuk mengembangkan karirnya dan perekonomiannya. Pertumbuhan dan perkembangan industri teknologi yang pesat untuk menuntut keterlibatan semua gender, termasuk wanita. Namun sayangnya, partisipasi di pihak gender wanita dalam industri ini masih sangat tergolong rendah. Faktor - faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pekerja wanita dalam industri adalah kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Darmawan & Hamzah, 2023).

Komunitas memiliki peran yang penting dalam mendukung peran wanita di bidang industri teknologi. Komunitas dapat berfungsi sebagai wadah untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan dukungan. Selain itu, komunitas ini dapat membantu wanita untuk menunjang karir dalam jaringan profesional yang luas, yang nantinya dapat membuka peluang bagi karir wanita (Larashati, 2022).

Hukum di Indonesia telah mengakui adanya prinsip kesetaraan gender bagi laki-laki dan wanita. Negara juga memfasilitasi warga negaranya untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta melindungi tenaga kerja tanpa membedakan gender. Hingga saat ini ternyata masih terdapat beberapa lembaga pekerjaan yang masih memberikan peran yang lebih utama bagi gender laki-laki daripada wanita (Rahayu, 2012). Perlakuan diskriminatif terhadap perempuan menyebabkan banyaknya wanita yang berkompoten tidak mendapatkan kesempatannya untuk bekerja (Nuraeni & Suryono, 2021).

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan kajian pustaka tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki adanya peran komunitas laki-laki maupun perempuan yakni dalam menuntaskan masalah ketidaksetaraan gender dan mendukung dalam pengembangan karir wanita di bidang industri teknologi. Penelitian ini juga memiliki tujuan yakni untuk mengidentifikasi solusi dalam praktik-praktik yang terbaik untuk pembentukan komunitas-komunitas yang cukup inklusif dan mendukung, serta dapat mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan karir wanita di industri teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur atau studi pustaka, yakni dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berfokus pada fakta berdasarkan hasil saat penelitian yang dipaparkan secara sistematis. Berbagai jurnal, buku, makalah atau artikel merupakan sumber data yang akan menjadi bahan penelitian ini. Tahapan prosedur penelitian diawali dengan menghimpun sumber kepustakaan dan mengklasifikasikan data berdasarkan topik penelitian. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan menginterpretasikan data hingga menghasilkan tafsiran untuk penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mencari data mengenai sub topik atau variabel dari jurnal, buku, artikel atau makalah, dan sebagainya. Untuk menganalisis data penelitian, maka digunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis adalah sebuah pandangan penulis yang tidak berdasarkan satu subjek sehingga peneliti memiliki pandangan yang bebas ketika melakukan penelitian. Hal ini

menjadikan pandangan penulis mengenai penelitian akan menjadi penentuan bagaimana data ditafsirkan (Adlini, dkk, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pekerjaan

Menurut Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pekerjaan serta kehidupan yang layak. Kehidupan dan status sosial ekonomi seseorang menjadi lebih terangkat apabila memiliki pekerjaan. Mendapat pekerjaan merupakan salah satu bentuk pengakuan serta perlindungan negara terhadap hak asasi manusia sesuai dengan Pasal 27 Ayat (2) Undang Undang Dasar Tahun 1945 (Inayah, 2024).

Namun, realisasi dari pasal tersebut tidak dapat dijalankan dengan mudah. Dapat dilihat pada kondisi saat ini bahwa pekerjaan pada bidang industri teknologi lebih dominan pada pekerja laki-laki jika dibandingkan dengan pekerja wanita. Hal tersebut terjadi karena rendahnya partisipasi pekerja wanita di bidang industri teknologi. Tinggi rendahnya partisipasi pekerja wanita dalam bidang industri teknologi disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan akses pendidikan dan dukungan lingkungan. Terlepas dari adanya hukum di Indonesia yang mendorong kesetaraan gender, pekerja laki-laki masih diberikan peran yang lebih utama oleh beberapa lembaga pekerjaan. Perlakuan diskriminatif terhadap wanita mengakibatkan banyak wanita berkompoten tidak mendapatkan kesempatan yang layak (Aditina & Sugiharti, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 memaparkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah ukuran seberapa aktif wanita berkarir dalam kehidupan ekonomi di bidang industri teknologi. IDG menunjukkan bahwa wanita memiliki kesempatan dan peluang untuk berkarir dalam pekerjaan di bidang industri teknologi seperti laki-laki. (Kertati,2021).

Karir memiliki keterkaitan dengan pekerjaan, namun memiliki pandangan yang lebih luas dibandingkan pekerjaan. Wanita karir dapat didefinisikan sebagai wanita yang menggeluti dan mencintai suatu pekerjaan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kemajuan dalam karirnya (Nasrulloh, & Suryono, 2021). Dalam berkarir wanita harus memiliki potensi serta keahlian khusus untuk menekuni profesinya Saat wanita memilih untuk berkarir, terkadang diberi tuntutan untuk memiliki peran ganda, yakni harus bertanggung jawab di kedua sisi yang sama baiknya (Mayangsari, dkk., 2018).

### Tantangan

Paham patriarki didasari oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan serta tradisi budaya di Indonesia. Faktor-faktor tersebut merupakan adanya ketimpangan gender, sehingga menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan (Rahman, 2022). Menurut Sulistyowati (2020) laki-laki memegang kekuasaan dan lebih dominan daripada perempuan, karena hierarki yang mengakibatkan penindasan dan juga eksploitasi terhadap perempuan. Adanya patriarki tersebut menjadikan potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh pekerja wanita di berbagai bidang menjadi terbatas dan terhambat (Gusmansyah, 2019)



Gambar 1. TPAK Menurut Jenis Kelamin (persen) (Sumber : Sakernas Februari 2018)

Berdasarkan gambar di atas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wanita masih tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan TPAK pekerja laki-laki. Pada gambar di atas TPAK laki-laki saat tahun 2017-2018 lebih unggul sekitar 1,5 kali dari TPAK wanita. Rendahnya TPAK wanita di dunia kerja disebabkan oleh faktor - faktor lainnya. Di negara berkembang, laki-laki bekerja untuk mencari nafkah sedangkan wanita memiliki peran untuk mengurus rumah tangga. Menurut Aditina dan Sugiharti (2019) hal ini menjadi salah satu faktor kunci permasalahan mengenai ketidaksetaraan antara laki-laki dan wanita untuk berpartisipasi di pasar kerja.

Adapun pernyataan Aditina dan Sugiharti (2019) bahwa status perkawinan memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan wanita dalam pasar kerja. Terutama pada wanita yang berstatus sudah menikah akan memikirkan perannya dalam rumah tangga mereka sebelum memilih untuk berpartisipasi di pasar kerja. Wanita yang memegang peran menjadi ibu karena memiliki balita akan cenderung bekerja setelah anaknya mulai memasuki usia sekolah sehingga dapat untuk ditinggalkan. Penawaran pekerjaan bagi wanita yang memiliki balita bersifat saling melengkapi dan komplementer terhadap pekerjaan suami (Maryati, dkk., 2018).

Selain itu, peluang pekerjaan untuk wanita semakin berkurang karena kurangnya ruang kerja. Wanita yang telah bekerja di sektor publik harus memikul tanggung jawab dalam profesinya yang sama dengan laki-laki, peran ganda perempuan akan menimbulkan tantangan bagi mereka. Sebagai contoh seorang staf administrasi laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama dengan seorang staf administrasi perempuan. Namun, kesetaraan antara wanita dan laki-laki di rumah dalam hal pekerjaan belum tentu terjadi. Betapa berat beban bagi wanita untuk menjadi menyesuaikan diri dengan peran ganda tersebut (Wahidah, 2012).

### Solusi

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang dari bagian barat Indonesia yaitu Sabang hingga bagian timur Indonesia Merauke. Luasnya cakupan wilayah di Indonesia menyebabkan pemerataan pembangunan menjadi pekerjaan besar, khususnya pembangunan digitalisasi atau TIK. Nilai IPTEK menunjukkan kondisi pembangunan TIK suatu wilayah. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pembangunan TIK suatu wilayah semakin baik atau optimum (Davani & Sulistyaningrum, 2022). Dari adanya kemajuan pembangunan TIK ini, bisa didapatkan sebuah solusi yang sudah berjalan sejauh ini untuk menjunjung tinggi dan menaikkan karir wanita di bidang pekerjaan. Seperti memanfaatkan internet untuk bekerja dari rumah.



Gambar 2. Penggunaan Internet Dalam Pekerjaan Utama (Persen) (Aditina,2019)

Berdasarkan gambar 2 ditunjukkan bahwa adanya penggunaan internet dapat menjadi langkah pengembangan karir wanita di industri pekerjaan. Sehingga dengan ini saja sudah membuktikan bahwa wanita dapat berkembang dan berkarir di dunia industri teknologi. Maka dari itu haruslah ada sebuah solusi yang memiliki peran penting dalam mendukung peran wanita di industri teknologi. Sebagai wadah belajar, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan dukungan, solusi yang cukup membantu wanita membangun jaringan profesional yang luas untuk mendukung karir mereka (Aditina & Sugiharti, 2019).

Selanjutnya ada transformasi digital yang telah membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Wanita dapat menjadi programmer, desainer web, atau ahli media sosial, dengan memanfaatkan keahlian digital mereka dapat memasuki pasar kerja yang semakin terbuka dan dinamis. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan perempuan untuk menjalankan bisnis online, seperti toko daring atau konsultan pemasaran digital. Sehingga wanita memiliki peluang dan kesempatan yang lebih tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam perekonomian secara mandiri (Davani & Sulistyaningrum, 2022).

Pada transformasi digital, perlu dilakukan pemberdayaan wanita dalam bisnis digital melalui program pelatihan dan pendampingan. Hal ini merupakan langkah penting dalam mendukung inklusi ekonomi dan kesetaraan gender. Hal ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing dengan mendorong wanita untuk terlibat dalam bisnis digital. Kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan dan kesuksesan wanita dalam bisnis digital melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor wisata, dan individu. Pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan wanita terkait bisnis digital harus dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Untuk mencapai yang optimal dalam memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam bisnis digital. Proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan tidak dapat terjadi secara cepat, melainkan membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten. Selain itu, pendampingan dan pelatihan yang berlangsung dalam jangka panjang akan memberi wanita kesempatan dan peluang untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Wanita dapat memperbaiki strategi bisnis dan mengatasi hambatan mereka secara konsisten dengan adanya dukungan yang berkelanjutan. Mereka dapat mengembangkan bisnis digital dengan lebih baik dan mencapai hasil yang terbaik dalam jangka waktu panjang sebagai hasilnya. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bisnis wanita berhasil dan bertahan dalam era digital yang terus berkembang (Alfiansyah, 2024).

Selain memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang secara pesat di Indonesia, kemajuan di bidang ekonomi dan pendidikan juga, dapat mempengaruhi wanita memilih untuk berperan transisi sebagai pekerja, masyarakat dan manusia pembangunan. Hal ini dapat menjadi sebuah solusi yang utama yakni bagi perempuan dalam dunia pekerjaan dan menolak adanya ketidaksetaraan gender di dunia pekerjaan.

Wanita yang berkualitas mampu memainkan peran penting sebagai orang tua dan ibu dalam mendidik masa depan, dalam sektor publik, termasuk pada era Revolusi Industri 4.0. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa hanya 30% pekerja wanita di bidang industri pengetahuan sains, kemajuan teknologi, tekniknisi, dan matematik. Namun, ciri khas dari revolusi industri 4.0. yang meliputi bioteknologi (rekayasa genetika), teknologi kecerdasan buatan, era super komputer, inovasi dan perubahan yang cepat berdampak pada sektor bidang industri, ekonomi, pemerintahan, dan juga politik. Banyaknya sumber informasi yang muncul di media sosial menjadi pertanda adanya revolusi tersebut. Revolusi industri 4.0. menawarkan peluang yang menjajikan bagi wanita untuk menjadi bagian dari peradaban dunia. Dengan demikian, para wanita seharusnya dapat memanfaatkannya dan mengelolanya dengan baik (Suarmini, dkk., 2018). Sehingga dari revolusi industri 4.0 sangat diperlukan adanya pengembangan langkah karir bagi wanita, seperti pembangunan jaringan profesional, *mentorship* dan *coaching*, dan kebijakan fleksibilitas kerja. Yang dimana nanti hal ini akan membantu wanita dalam memanfaatkan revolusi industri 4.0. (Aditiana & Sugiharti, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sebanyak 64,5% atau sekitar 37 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dikelola oleh wanita. Ini menandai kemajuan yang penting dalam perkembangan karir bagi wanita, karena mereka tidak hanya berkontribusi pada perekonomian negara, tetapi juga memperkuat aspek pribadi, hubungan, dan ekonomi individu yang terlibat, serta mendukung pengembangan langkah karir. Sektor utama bisnis wanita umumnya berada di bidang fashion 32%, kuliner 27%, ritel 26%, kecantikan 17%, dan berbagai bidang lain seperti kesehatan, kerajinan, pendidikan, agribisnis, dan travel. Lebih lanjut, sekitar 49% dari mereka menjalankan usaha dari rumah dan 46% tidak memiliki toko, gudang, atau badan usaha. Mayoritas pengusaha wanita Indonesia (87%) memiliki pendapatan di bawah 15 juta per bulan atau 200 juta per tahun (Karamoy, dkk., 2023). Data ini menunjukkan perlunya tindakan yang mendukung perubahan dalam karir wanita, sesuai dengan solusi yang ada (Karamoy, dkk., 2023).

Dalam upaya memperbaiki solusi dan tindakan yang telah diuraikan, ada tiga manfaat utama bagi wanita yang memilih berkarir. Pertama, bagi dirinya sendiri, karir memberikan kesempatan untuk mandiri secara finansial dan meningkatkan motivasi untuk mengejar pendidikan yang tinggi. Kedua, bagi keluarga, karir membantu dalam mencukupi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi masalah rumah tangga. Ketiga, bagi masyarakat, kehadiran wanita dalam berbagai sektor karir seperti pendidikan dan kedokteran mengilustrasikan kesetaraan gender dalam hak dan tanggung jawab (Aditiani & Sugiharti, 2019) Selain memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan Revolusi Industri 4.0, langkah-langkah untuk mendukung karir wanita, seperti memperluas jaringan profesional, memberikan mentorship, dan menerapkan kebijakan fleksibilitas kerja, menjadi kunci penting. Langkah-langkah ini membantu wanita memaksimalkan potensi mereka dalam menghadapi dampak positif dari perkembangan teknologi dan industri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa peran komunitas, dukungan pemerintah, dan transformasi digital memegang peran penting dalam mendukung karir wanita di bidang industri teknologi dan mengatasi ketidaksetaraan gender dalam dunia kerja. Ditemukan bahwa meskipun terdapat undang-undang yang menjamin kesetaraan gender di tempat kerja, faktor-faktor seperti kurangnya akses pendidikan, dukungan lingkungan, dan adanya perlakuan diskriminatif terhadap wanita masih menjadi hambatan bagi partisipasi mereka dalam industri teknologi.

Solusi yang diusulkan mencakup pemanfaatan teknologi seperti internet untuk mendukung karir wanita, pemberdayaan melalui program pelatihan dan pendampingan dalam bisnis digital, serta peningkatan akses dan dukungan yang berkelanjutan bagi wanita untuk terlibat dalam industri TIK. Transformasi digital juga membuka peluang baru bagi wanita untuk berperan dalam sektor ini, seperti menjadi programmer, desainer web, atau ahli media sosial.

Langkah-langkah seperti memperluas jaringan profesional, memberikan mentorship dan bimbingan, serta menerapkan kebijakan fleksibilitas kerja juga menjadi kunci dalam mendukung karir wanita di era digital ini. Dengan memberikan akses yang lebih luas dan dukungan yang berkelanjutan, wanita dapat mengatasi hambatan dan memperbaiki strategi bisnis mereka, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

Untuk memastikan kesuksesan implementasi solusi-solusi ini, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, organisasi non pemerintah, sektor swasta, dan individu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk terus memantau dan meningkatkan dampak dari langkah-langkah yang telah diambil, serta mengidentifikasi tantangan baru yang mungkin muncul dalam mendukung pengembangan karir wanita dalam industri teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditina, N., & Sugiharti, L. (2019). Pengaruh teknologi internet terhadap keputusan perempuan untuk bekerja di rumah. *Jurnal Economia*, 15(2), 209-220.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Alfiansyah, M. W., Ramdani, R., & Prasetyo, R. (2024). PEMBERDAYAAN WANITA DALAM BISNIS DIGITAL: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 1-8.
- Badan Pusat Statistik. (2022) Statistik Dasar Sosial dan Kependudukan Indeks Pemberdayaan Gender Menurut Provinsi 2015-2020). BPS Nasional.
- Darmawan, R. R., & Hamzah, A. S. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita Dari Tindakan Diskriminasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Private Law*, 4(1), 184-193.
- Davani, I., & Sulistyningrum, E. (2022). Pengaruh Digitalisasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(3), 301-316.
- Gender (IDG) Kota Surakarta. *Public Service and Governance Journal*. Vol 2(1), 1-111
- Gusmansyah, W. (2019). Dinamika Kesetaraan Gender dalam Kehidupan Politik di Indonesia. *Jurnal Hawa*, 1(1), 1-10

- Inayah, A. (2024). PENGAWASAN TERHADAP TATA CARA PENEMPATAN TENAGA KERJA ASING DI SUATU PERUSAHAAN DI INDONESIA. *LEX ADMINISTRATUM*, 12(3).
- Karamoy, H., Tirayoh, V. Z., & Tasik, H. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Wirausaha Perempuan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara: Increasing Human Resources for Women Entrepreneurs in Facing the Industrial Revolution Era 4.0 in Wori Village, Wori District, North Minahasa Regency. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 5(2), 58-64.
- Kertati,. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender (P) dan Indeks Pemberday an
- Larashati, L. (2022). KETIMPANGAN DAN PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2).
- Maryati, S., Elfindri, E., & Bachtiar, N. (2018). Analysis Supply of Women Labor Who Have Toddler At Rural Area In West Sumatra. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI)*, 26(1).
- Mayangsari, Marina Dwi, and Dhea Amalia. (2018). “ Keseimbangan Kerja- Kehidupan pada Wanita Karir” *Jurnal Ecopsy* 5, No 1
- Nasrulloh, N., & Hafid, A. N. (2021). Eksistensi wanita karier di era pandemi: Antara kebutuhan dan peluang. *Musawa jurnal Studi Gender dan Islam*, 20(2), 217-227.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79.
- Rahayu, N. (2012). Kesetaraan Gender dalam Aturan Hukum dan Implementasinya di Indonesia Gender Equality in the Rule of Law in Indonesian and Implementation. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 9(1), 15-32.
- Rahman, W. A. (2022). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet dan Persentase Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di Pulau Kalimantan. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 12(2).
- Suarmini, N. W., Zahrok, S., & Agustin, D. S. Y. (2018). Peluang dan tantangan peran perempuan di era revolusi industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 48-53.
- Sulistyowati, Y. (2020). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14
- Wakhidah, N. (2006). Perempuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *EGALITA*.